

Apotek Hidup Sebagai Sarana Pendukung Hidup Sehat Terhadap Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong di Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri

^{a*}Andika Isa Pratama, ^aAri Syakura Najib, ^aYunia Dwi Safana, ^aDelta Natafia, ^aDely Maya Pratiwi, ^aDyah Wahyuning Lestari, ^aDayang Bily Juwita, ^aNana Y, ^aDina K, ^aNinda Bela Karisma, ^aDewi Fatmaningtyas, ^aRina Yuliana, ^aFerdy Aprilian Perdaa, ^aBagas Apryan Tri Prastya, ^aIda Rahmawati
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Program Apotek Hidup (APHI) di Kelurahan Manisrenggo bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi apotek hidup sebagai sarana penunjang kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Manisrenggo. Pengabdian ini dilaksanakan oleh kelompok 38 KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri bekerjasama dengan ibu-ibu PKK Kelurahan Manisrenggo. Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi observasi lapangan, persiapan lahan, pembersihan area dari rumput liar dan bebatuan, serta penanaman berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, sereh, lidah buaya, dan daun kelor. Hasil dari kegiatan ini berupa apotek hidup dengan koleksi tanaman obat sejumlah 17 jenis. Pemanfaatan lahan kosong untuk Apotek Hidup memberikan manfaat dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman obat dan mendorong pemanfaatannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci—Apotek hidup; Hidup sehat; Masyarakat

Abstract. The Living Pharmacy Program in Manisrenggo Village aims to utilize empty land to become a living pharmacy as a health support facility for the people of Manisrenggo Village. This service was carried out by the 38 KKN-T Nusantara University PGRI Kediri groups in collaboration with PKK women from Manisrenggo Village. The stages of implementing the service include field observations, land preparation, cleaning the area from weeds and rocks, as well as planting various types of medicinal plants such as ginger, turmeric, ginger, lemongrass, aloe vera and moringa leaves. The result of this activity is a living pharmacy with a collection of seventeen types of medicinal plants. Utilizing empty land for a Living Pharmacy provides benefits in increasing community access to herbal plants which can be used as an alternative to traditional medicine. Apart from that, this activity also contributes to creating a greener and more beautiful environment. It is hoped that this program can increase public awareness of the importance of medicinal plants and encourage their independent use in everyday life.

Keywords— Live pharmacy, Healthy living, Society

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Andika Isa Pratama.
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: pratamadcka@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Manisrenggo merupakan salah satu kelurahan di Kota Kediri yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagian besar warganya bekerja di bidang pertanian, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tingkat partisipasi dalam program pendidikan dan kesehatan juga cukup tinggi, tetapi masih diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan preventif dan pola hidup sehat. Apotek hidup dapat berfungsi sebagai cara untuk mendorong masyarakat Manisrenggo untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan untuk membantu kesehatan keluarga secara mandiri.

Apotek hidup merupakan budidaya tanaman obat di lahan pekarangan lingkungan sebagai antisipasi mencegah terjadinya penyakit yang akan datang melalui tanaman obat. Tanaman ini memiliki kandungan yang dapat diolah menjadi obat atau ramuan yang memiliki khasiat tinggi untuk menjaga kesehatan metabolisme tubuh manusia (Bahri *et al.*, 2022). Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*, 2025) mendefinisikan tanaman obat sebagai bahan baku pembuatan obat herbal yang diolah dengan tujuan memberikan manfaat kepada kesehatan tubuh masyarakat. Obat herbal dilihat memiliki efek samping yang kecil dibandingkan dengan pengobatan modern. Obat herbal berasal dari bahan alam tanpa adanya campuran zat kimia yang membahayakan tubuh manusia. Obat herbal juga dinilai lebih murah dan mudah dibudidayakan di lingkungan sekitar (Andriani *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, salah satu program dari pemerintah Kelurahan Manisrenggo adalah ketahanan pangan yang mencakup apotek hidup. Apotek hidup pada dasarnya adalah kegiatan memanfaatkan sebidang tanah kosong untuk ditanami berbagai tanaman yang berkhasiat obat (Aly *et al.*, 2021). Di sebelah kantor kelurahan Manisrenggo terdapat lahan kosong yang hanya ditumbuhi rumput liar. Oleh karena itu, kami kelompok KKN berinisiatif untuk membuat apotek hidup di lahan tersebut. Apotek hidup tersebut diharapkan dapat digunakan masyarakat sebagai sarana edukasi tanaman obat, sebagai sarana budidaya tanaman obat yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh masyarakat sehingga dapat menjadi sarana pendukung hidup sehat bagi masyarakat setempat.

Apotek hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian dalam pengobatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan obat-obatan kimia (Hidayatulloh *et al.*, 2018). Adapun bagian tanaman obat yang dapat dimanfaatkan akarnya, daun, batang,

buah, dan biji (Rahayu *et al.*, 2024). Hidup sehat dapat diciptakan dengan mudah dan murah oleh siapa saja, karena dengan pola hidup sehat sangat memiliki manfaat untuk kesejahteraan hidup seperti kesehatan, kecerdasan, dan keharmonisan dalam berkeluarga (Ani *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi apotek hidup sebagai sarana penunjang kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Manisrenggo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan ibu-ibu PKK Kelurahan Manisrenggo khususnya kader posyandu sebagai pihak yang akan menjadi penggerak kesehatan di kelurahan.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan KKN-T dilakukan di Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri pada tanggal 20 Januari 2025. Sasaran kegiatan ini yaitu pemanfaatan lahan kosong yang berada di sekitar wilayah kantor kelurahan. Pemanfaatan lahan kosong ini digunakan sebagai budidaya tanaman hidup atau tanaman obat yang biasa dinamakan apotek hidup. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan ini:

a. Observasi dan wawancara

Tahap pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan terlebih dahulu selama 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan di wilayah kantor kelurahan pada tanggal 21 Januari 2025. Observasi dilakukan dengan menanyakan lahan kosong yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman obat.

b. Tahap Persiapan

Tahap selanjutnya yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan menentukan alat dan bahan seperti bibit tanaman obat, pupuk, cat, bambu, paku, dan alat lain yang menunjang untuk mengolah lahan.

c. Tahap Pelaksanaan

Anggota kelompok bersama-sama membersihkan lahan yang telah disediakan oleh kelurahan. Anggota kelompok bergotong royong membuat media yang akan digunakan untuk budidaya tanaman obat. Setelah itu, anggota kelompok mempersiapkan tanaman obat yang akan ditanam di lahan tersebut. Penanaman dilakukan anggota kelompok KKN bersama ibu-ibu PKK Kelurahan manisrenggo. Kemudian anggota kelompok menghias lahan apotek hidup, seperti pembuatan

pagar dan pengecatan tembok apotek hidup. Tahap terakhir proses penanaman tanaman obat di lahan apotek hidup. Tanaman obat ini ditanam sesuai dengan jenis-jenisnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek hidup dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mendukung Kesehatan masyarakat Kelurahan Manisrenggo. Dalam pembuatan apotek hidup dapat memanfaatkan lahan kosong ada disekitar tempat tinggal masyarakat. Pemanfaatan lahan kosong sebagai area budidaya tanaman obat ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Adapun jenis tanaman herbal yang ditanam dilahan apotek hidup dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Jenis tanaman herbal yang ditanam dilahan apotek hidup beserta manfaatnya

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Mencegah dan mengobati berbagai penyakit seperti, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, <i>bronchitis</i> , nyeri lambung, vertigo, <i>osteoarthritis</i> , gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kanker, sakit jantung, <i>Alzheimer</i> , asma, produksi air susu ibu terganggu, gairah seksual rendah, stamina tubuh rendah, dan mempercepat metabolisme (Aryanta, 2019).
2	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Meredakan maag, mengurangi kolesterol, diare, antiinflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker dan anti tumor (Arisonya <i>et al.</i> , 2018).
3	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Meningkatkan kekebalan tubuh, Anti masuk angin, menurunkan demam, meredakan batuk, menghilangkan dahak, suara serak, dan mengatasi sembelit. (Walid <i>et al.</i> , 2023)

4	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	Mengatasi masuk angin, meringankan diare, batuk, asma, dan mengobati <i>disentri</i> . (Utami & Nurhayati, 2022)
5	Kunci Pepet (<i>Kaempferia rotunda</i>)	Melarutkan lemak, mencegah dan mengobati kanker, mengobati kencing manis, dan obat penyakit kulit (Fernandarisky <i>et al.</i> , 2020)
6	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)	Meningkatkan fungsi pencernaan, memperbaiki fungsi hati, mengurangi nyeri sendi dan tulang, menghambat penggumpalan darah, dan membantu proses pemulihan luka.
7	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Sebagai antioksidan, antimikroba, anti peradangan, mengurangi risiko kanker, menurunkan berat badan, dan melindungi kesehatan jantung (Anita <i>et al.</i> , 2024).
8	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	Menurunkan kadar gula darah, mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap kanker, dan mengobati penyakit kulit seperti eksim dan luka bakar (Marhaeni, 2020).
9	Daun Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Menjaga kesehatan hati, tekanan darah, meningkatkan kolesterol baik, obat radang, diabetes, dan maag (Susanti & Nurman, 2022).
10	Daun Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius roxb</i>)	Menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat (Lingling, 2023).
11	Jahe Merah (<i>Zingiber officinale var rubrum rhizoma</i>)	Meredakan batuk, batuk rejan, demam, sariawan, nyeri perut, pegal, panu, biduran dan tekanan darah tinggi (Sandy & Susilawati, 2021).
12	Lavender (<i>Lavandula angustifolia</i>)	Meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migrain, mengurangi tingkat kecemasan, dan untuk mengusir nyamuk (Lestari <i>et al.</i> , 2022).
13	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	Mengobati batu ginjal, batu empedu, kencing manis, wasir/ambeien, sembelit, dan BAK kurang lancar (Junardin <i>et al.</i> , 2024).

14	Daun Sirih (<i>Piper Betle</i>)	Mempercepat penyembuhan luka, antioksidan, antidislipidemia, dan antiseptik (Hermanto <i>et al.</i> , 2023).
15	Daun Wungu (<i>Graptophyllum pictum</i>)	Melancarkan haid, sembelit, ambeien, antireumatik, dan pengobatan bisul (Sartika & Indradi, 2021).
16	Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i>)	Anti Kanker, anti oksidan, anti diabetik, antidepresan, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi insomnia, dan anti mikroba (Wahyudi <i>et al.</i> , 2022).
17	Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i>)	Sebagai anti bakteri, anti jamur, anti virus, dan anti kanker(Affandi & Setyono, 2024).



Gambar 1. Penanaman Bersama Ibu – Ibu PKK
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2025

Meskipun Kelurahan Manisrenggo memiliki beragam tanaman obat yang tumbuh subur di lingkungan sekitar, pemanfaatannya oleh masyarakat masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum menyadari bahwa tanaman herbal yang mudah ditemukan di pekarangan rumah, seperti jahe, kunyit, temulawak, dan daun kelor, memiliki khasiat yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan alami. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan cara pengolahan tanaman obat membuat masyarakat lebih bergantung pada obat-obatan kimia yang sering kali lebih mahal dan memiliki efek samping.

Melihat kondisi ini, kami mahasiswa KKN dari UNP Kediri kelompok 38 bersama ibu-ibu PKK memanfaatkan lahan kosong untuk membuat lahan Apotek Hidup sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanaman herbal bagi kesehatan. Dalam prosesnya, kami tidak hanya menanam bersama, tetapi juga memberikan edukasi kepada ibu-ibu PKK mengenai cara memanfaatkan dan mengolah tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami.

Setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik, ibu-ibu PKK kemudian berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat sekitar agar lebih sadar akan manfaat tanaman herbal yang tersedia di lingkungan mereka.

Berikut beberapa cara memanfaatkan dan mengolah tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami, tanaman seperti jahe, kunyit, kencur, dan temulawak mudah ditemukan di kelurahan manisrenggo dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan jamu tradisional. Jahe, dengan kandungan gingerol dan minyak atsirinya yg dimilikinya tidak hanya bisa menghangatkan tubuh tetapi juga meningkatkan suhu tubuh dan mempercepat metabolisme, dan juga membantu tubuh pulih dari flu atau pilek. Kunyit, yang kaya akan kurkumin, diolah menjadi jamu kunyit asam untuk meredakan nyeri dan melancarkan pencernaan. Kencur, dengan kandungan minyak atsiri yang khas, menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu beras kencur yang digunakan untuk meredakan batuk dan pegal-pegal. Temulawak, yang juga mengandung kurkumin dan minyak atsiri, diolah menjadi jamu temulawak yang baik untuk hati dan pencernaan.

Selain tanaman-tanaman tersebut, lengkuas dan serai juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Lengkuas, selain digunakan sebagai bumbu masakan untuk menambah cita rasa pada hidangan sehari-hari seperti kari dan rendang, juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati sakit tenggorokan, suara serak, dan nyeri dada. Hal ini dikarenakan sifat ekspektoran yang dimiliki lengkuas, yang mampu mengencerkan dahak. Serai, dengan aromanya yang segar dan khas, menjadi bahan penyedap yang populer dalam masakan sehari-hari, memberikan sentuhan segar pada berbagai hidangan.



Gambar 2. Hasil akhir taman apotik hidup

Sumber : Dokumen Pribadi, 2025

IV. KESIMPULAN

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Kelurahan Manisrenggo terus berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya melalui berbagai program pemberdayaan, baik di bidang ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan ini memiliki kesadaran akan pentingnya inovasi dalam menjaga keberlangsungan hidup yang sehat dan sejahtera. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa apotek hidup merupakan program yang mendukung masyarakat untuk hidup sehat dengan melakukan pengobatan berbagai jenis penyakit secara mandiri tanpa melibatkan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Program ini melibatkan perangkat desa, masyarakat setempat, dan Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Nusantara PGRI Kediri di Kelurahan Manisrenggo.

Adapun jumlah tanaman yang ditanam di apotek hidup sejumlah 17 tanaman. Manfaat tumbuhan herbal ini dapat digunakan mulai dari mencegah penyakit sampai dengan mengobati penyakit dalam jangka waktu panjang. Adapun cara mengkonsumsi tanaman herbal ini bisa dilakukan dengan diolah menjadi bumbu makanan dan diminum sebagai obat tradisional, sedangkan menggunakan tanaman ini bisa dibalurkan, dihirup, dan dibuat air rendaman sebagai relaksasi.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan dan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, serta memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar mereka secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat baik dari mahasiswa KKN-T kelompok 38 yang telah menjalankan pengabdian, terimakasih kepada bapak lurah dan ibu –ibu PKK Manisrenggo beserta staff yang dengan senang hati menerima program kerja kelompok 38 untuk memenuhi kegiatan APhi (Apotek Hidup)

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. I., & Setyono, B. D. H. (2024). Potensi Tanaman Lempuyang (*Zingiber zerumbet*) Sebagai Imunostimulan Pada Ikan. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan*.
- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Veranita, M. A., Fahmi, Moch. L., Noruddin, N., Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2021). Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762>
- Andriani, R., Ihwan, K., Naili, B., Atika, D., Risfianty, D. K., & Il, I. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotek Hidup untuk Meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Talun, Pringgajurang Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Ani, M., Wijayanti, K., Harwijayanti, B., & Kuswanto. (2020). Membudayakan hidup bersih dan sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Desa Jepangrejo, Blora. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(2), 27.
- Anita, Rini Lidia Tamba, Shen Shen Panggabean, Eunike Shine Sitohang, Ramdazani Ramdazani, Nurhidayah Nurhidayah, Febrian Josua Panjaitan, Stevani Trio Saputra, Hasudungan Gultom, Rizal Soekarno Putra, Ario Senjaya, Rusmelia Rusmelia, Lefi Ayarai, Putri Putri, & Inul Gacici. (2024). Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 2(3), 95–103. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.366>
- Arisonya, S., Wibisono, G., & Aditya, G. (2018). Efektivitas Ekstrak Kunyit (*curcuma Domestica*) Terhadap Jumlah Sel Makrofag Dan Diameter Pada Lesi Ulkus Traumatikus (suatu Penelitian in Vivo Pada Tikus Putih Jantan (*rattus Norvegicus*)). *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 1(2), 118–125. <https://doi.org/10.33854/jbd.v1i2.16>
- Aryanta, I. W. (2019). MANFAAT JAHE UNTUK KESEHATAN. *E-Journal Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Bahri, Z., Jamal, R. A., Renasti, A., Purwaningsih, R., Prastika, A. H., & Putri, A. P. (2022). Pembuatan Apotek “Hidup” Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Menjaga Masyarakat Pasca Penyebaran Covid-19. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 140–144. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.24>
- Fernandarisky, O. N., Mahmudi, A., & Zulfia Zahro', H. (2020). Pengenalan Tanaman Obat Family Zingiberaceae Dan Manfaatnya Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 4(1), 364–372. <https://doi.org/10.36040/jati.v4i1.2322>

- Hermanto, L. O., Nibenia, J., Sharon, K., & Rosa, D. (2023). Review Artikel: Pemanfaatan Tanaman Sirih (piper Betle L) Sebagai Obat Tradisional. *PHRASE (Pharmaceutical Science) Journal*, 3(1).
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.457>
- Junardin, N. F., Nuryanti, S., & Asmaliani, I. (2024). Antibacterial Activity of Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) Ethanol Extract Using TLC – Bioautography. *Journal Microbiology Science*, 4(1), 120–127. <https://doi.org/10.56711/jms.v4i1.1037>
- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., Mardiyah, S., Amilia, R., & Rospia, E. D. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kecamatan Selaparang Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8902>
- Lingling. (2023). Potensi Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) Sebagai Antibakteri Pada Sediaan Gel Facial Wash. *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi*, 1, 283–294. <https://doi.org/10.24843/WSNF.2022.v01.i01.p23>
- Marhaeni, I. L. S. (2020). *Potensi Lidah Buaya (aloe Vera Linn) Sebagai Obat Dan Sumber Pangan*.
- Sandy, P. M., & Susilawati, Y. (2021). Review Artikel: Manfaat Empiris Dan Aktivitas Farmakologi Jahe Merah (*zingiber Officinale* Roscoe), Kunyit (*curcuma Domestica* Val.) Dan Kencur (*kaempferia Galanga* L.). *Farmaka*.
- Sartika, S., & Indradi, R. B. (2021). Pharmacological Activities of Daun Ungu Plants (*Graptophyllum pictum* L. Griff). *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 1(2).
- Susanti, A., & Nurman, M. (2022). Manfaat Kelor (*moringa Oleifera*) Bagi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 509–513. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.7287>
- Utami & Nurhayati. (2022). Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.952>
- Wahyudi, W., Hsb, H. L. P., Hasanah, N., & Sitorus, R. A.-H. (2022). Studi Literatur: Daun Bidara (*ziziphus Mauritiana*) Sebagai Herbal Indonesia Dengan Berbagai Kandungan Dan Efektivitas Farmakologi. *JURNAL FARMANESIA*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.51544/jf.v9i1.3425>

Walid, M., Endriyatno, N. C., Susanti, N., Astuti, M. W., & Trihawa, I. (2023). Herbal Medicine Untuk Peningkatan Imunitas Dalam Menghadapi Musim Pancaroba. *Journal of Health Innovation and Community Service*.